



## PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Moh Rifa'i<sup>1</sup>, Sulton<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: [mohrifaiahmad@unuja.ac.id](mailto:mohrifaiahmad@unuja.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2421>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

#### Keywords:

Parental Involvement  
 Management,  
 Islamic Boarding School,  
 Academic Achievement,  
 Al-Qur'an Memorization,  
 Social Capital.



### ABSTRACT

The background of this research is rooted in the prevalence of the sociocultural phenomenon of "pasrah bongkolan" (total surrender of educational responsibility) and parental burnout in the modern era, which triggers a disintegration of communication between Islamic boarding schools (pesantren) and parents, thereby threatening the quality of students' achievements. This study aims to deeply analyze the management strategies of parental involvement in improving students' academic performance and Al-Qur'an memorization (Tahfidz) targets at SMP Darul Musthofa, Pakuniran, Probolinggo. The research method employed is a qualitative approach with a descriptive case study design. Data collection was conducted through in-depth interviews, observation, and documentation studies, while data analysis applied the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that SMP Darul Musthofa successfully orchestrated partnership mechanisms through a combination of periodic formal face-to-face meetings and the optimization of daily digital WhatsApp coordination groups. The integration of theological values (eschatological responsibility) and family social capital proved effective in reducing parents' cultural resistance, eroding passive attitudes, and triggering an acceleration of student achievements in both tahfidz (15 juz in 6 months) and regional-level science olympiads. The implication of this study emphasizes that the success of a contemporary pesantren curriculum cannot rely solely on the institution, but demands a managerial reconstruction that converts religiosity into a driving force for active parental participation in a holistic learning ecosystem.

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berakar pada maraknya fenomena sosiokultural "pasrah bongkolan" dan parental burnout di era modern, yang memicu disintegrasi komunikasi antara lembaga pesantren dan orang tua serta mengancam mutu capaian santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi manajemen pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar dan capaian hafalan Al-Qur'an santri di SMP Darul Musthofa, Pakuniran, Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Darul Musthofa berhasil mengorkestrasi mekanisme kemitraan melalui kombinasi pertemuan tatap muka formal-periodik dan optimalisasi grup koordinasi digital WhatsApp harian. Integrasi nilai teologis (amanah eskatologis) dan modal sosial keluarga terbukti efektif mereduksi resistensi kultural wali murid, mengikis sikap pasrah, serta memicu akselerasi prestasi santri baik di bidang tahfidz (15 juz dalam 6 bulan) maupun olimpiade sains tingkat regional. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum pesantren kontemporer tidak dapat bertumpu tunggal pada institusi, melainkan menuntut rekonstruksi manajerial yang mengonversi religiusitas menjadi motor penggerak partisipasi aktif orang tua dalam ekosistem pembelajaran holistik.

**Kata kunci:** Manajemen Pelibatan Orang Tua, Pesantren, Prestasi Belajar, Tahfidzul Qur'an, Modal Sosial.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses sosial dinamis di mana pengetahuan, nilai, dan keterampilan ditransfer secara sistematis antar generasi sebagai fondasi utama pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa (Faratunnisa et al., 2024). Tanggungan besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini tidak dapat lagi dibebankan secara mutlak dan tunggal kepada institusi sekolah semata. Dalam lanskap pendidikan global abad ke-21, paradigma pendidikan telah bergeser secara fundamental dari sekadar transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) di dalam kelas menjadi pembangunan ekosistem pembelajaran yang holistik, di mana peran keluarga diposisikan sebagai pilar utama (Hasnida et al., 2024). Berbagai studi internasional secara konsisten mengonfirmasi bahwa keterlibatan aktif orang tua (*parental involvement*) memiliki korelasi positif yang signifikan tidak hanya terhadap capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan stabilitas sosio-emosional dan ketahanan (*resilience*) siswa (Alfiyanto et al., 2024). Oleh karena itu, rekonstruksi pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga menjadi sebuah kebutuhan akademis yang sangat mendesak demi melahirkan generasi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Di Indonesia, diskursus mengenai sinergi ekosistem pendidikan ini sebenarnya telah berakar kuat pada filosofi Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, namun implementasinya di era modern sering kali terbentur pada tantangan sosiokultural yang kompleks. Keberadaan landasan filosofis tersebut idealnya menuntut pembagian peran yang seimbang antara alam keluarga, alam sekolah, dan alam masyarakat untuk menstimulasi potensi anak secara maksimal (Sihab & Achmad, 2025). Kebijakan Kurikulum Merdeka saat ini pun secara implisit menuntut dukungan intensif dari lingkungan keluarga untuk mewujudkan kemandirian belajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nurhasanah, 2024). Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya diskrepansi yang tajam antara harapan ideal pihak sekolah dan partisipasi riil orang tua. Berdasarkan kondisi sosiologis tersebut, menjadi sangat penting untuk menelaah kembali bagaimana konsep teoretis kemitraan ini dijalankan di tengah dinamika masyarakat kontemporer yang terus berubah.

Jurang pemisah antara ekspektasi institusi dan realitas sosial ini diperparah oleh bertahannya persepsi tradisional di kalangan masyarakat yang membatasi keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Banyak orang tua masih memegang teguh prinsip bahwa pendidikan akademik dan pembentukan karakter adalah otoritas penuh guru di sekolah, sementara peran mereka cukup terbatas pada pemenuhan kebutuhan finansial dan logistik semata (Fakhlipi et al., 2025). Fenomena "pasrah bongkokan" ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, di mana pelunasan biaya administrasi dianggap sebagai pembebasan tanggung jawab moral atas proses belajar anak. Kondisi psikososial masyarakat pasca-pandemi COVID-19 yang memicu *parental burnout* (kelelahan mental orang tua) turut memperburuk keadaan dengan menurunkan kuantitas serta kualitas interaksi edukatif yang seharusnya terjadi di rumah (Rosyanti & Hadi, 2020). Dengan demikian, manifestasi dari fenomena "pasrah bongkokan" dan kelelahan psikologis ini menciptakan dinding pemisah yang menghambat efektivitas program-program pengembangan siswa yang telah dicanangkan oleh lembaga pendidikan.

Masalah utama yang muncul ke permukaan dalam ekosistem pendidikan berbasis pesantren saat ini adalah kegagalan dalam membangun pola komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara pengelola lembaga dan orang tua santri (Lestari et al., 2026). Pada lembaga seperti SMP Darul Musthofa, yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan target hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*) yang tinggi, tuntutan terhadap kedisiplinan dan

capaian prestasi siswa menjadi sangat kaku dan terukur. Sayangnya, beban target akademik dan spiritual yang masif ini tidak diimbangi dengan saluran komunikasi yang integratif, di mana pola interaksi antara wali kelas dan orang tua sejauh ini cenderung bersifat insidental, satu arah, dan hanya terjadi saat muncul masalah pelanggaran santri atau urusan administratif. Kegagalan komunikasi ini berakar pada ketidakmampuan manajemen lembaga dalam merumuskan strategi pelibatan yang adaptif terhadap karakteristik sosiokultural wali murid. Dampak langsung dari masalah krusial ini adalah terjadinya diskoneksi nilai, di mana kedisiplinan yang telah dibangun dengan ketat di dalam pesantren tidak mendapatkan resonansi atau penguatan yang setara ketika santri kembali ke lingkungan keluarganya.

Kondisi tersebut pada akhirnya menciptakan kesenjangan modal sosial (*social capital*) yang secara signifikan memengaruhi fluktuasi prestasi belajar dan ketercapaian hafalan Al-Qur'an para santri. Realitas objektif di SMP Darul Musthofa menunjukkan bahwa santri yang mengalami stagnasi hafalan atau bahkan penurunan nilai akademis secara konsisten berasal dari latar belakang keluarga yang kurang responsif terhadap laporan perkembangan sekolah. Ketiadaan keterlibatan emosional dan pengawasan dari orang tua secara jarak jauh membuat santri kehilangan motivasi intrinsik mereka dalam menempuh target kurikulum pesantren yang padat. Kesenjangan modal sosial ini bukan lagi sekadar hambatan teknis interaksi, melainkan sebuah persoalan manajemen yang mengancam mutu output institusi secara keseluruhan (Insani & Arbarini, 2025). Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan sebuah evaluasi dan rekonstruksi terhadap strategi manajemen hubungan sekolah-rumah agar potensi kecerdasan intelektual dan spiritual santri dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

Untuk memetakan posisi teoretis dan metodologis dari persoalan ini, penelusuran terhadap literatur ilmiah internasional mutakhir mutlak diperlukan guna mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel terkait dikaji oleh para peneliti terdahulu. Riset yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2022) dalam *Journal of Educational Management* menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memeriksa efektivitas manajemen hubungan sekolah-rumah di lembaga pendidikan berbasis agama, di mana ditemukan bahwa komunikasi formal meningkatkan kepuasan tetapi belum mampu mendorong keterlibatan sukarela orang tua dalam program akademik non-formal. Sementara itu, Khan dan Bi (2021) melalui studinya di *International Journal of Educational Development* menganalisis dampak modal sosial keluarga terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah berasrama (*boarding schools*). Hasil penelitian kuantitatif mereka membuktikan bahwa interaksi digital jarak jauh dapat memitigasi penurunan prestasi siswa, meskipun studi tersebut belum mengurai bagaimana resistensi psikokultural orang tua dapat diatasi secara mendalam. Di sisi lain, Suleman et al. (2023) dalam *Journal of Islamic Education Studies* berfokus pada dimensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan partisipasi komunitas di sekolah Islam, dengan kesimpulan bahwa gaya transformasional efektif meningkatkan kontribusi finansial, namun belum menyentuh aspek pengawasan kurikulum akademik secara substantif. Melalui peta literatur internasional dari tahun 2020 ke atas ini, terlihat dengan jelas bahwa variabel manajemen komunikasi, modal sosial, dan keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap performa institusi, namun penerapannya masih menyisakan ruang kosong yang perlu diteliti lebih lanjut.

Meskipun riset mengenai kemitraan sekolah dan orang tua telah banyak diproduksi, mayoritas literatur terdahulu memiliki celah metodologis dan kontekstual yang signifikan karena didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang positivistik. Pendekatan kuantitatif yang diadopsi oleh para peneliti terdahulu sukses membuktikan secara statistik bahwa ada hubungan linier antara keterlibatan orang tua dan prestasi, namun mereka gagal total dalam

menjelaskan *how* dan *why* yakni bagaimana proses pelibatan itu diorkestrasi secara manajerial serta hambatan kultural apa saja yang menghalanginya dalam ekosistem unik seperti pesantren. Pesantren memiliki karakteristik isolasi fisik yang khas, di mana anak tinggal terpisah dari orang tua, sehingga model keterlibatan orang tua yang ditawarkan oleh literatur Barat atau sekolah umum tidak dapat diadopsi begitu saja tanpa adanya penyesuaian radikal (Permadi et al., 2025). Celah literatur (*literature gap*) inilah yang diisi oleh penelitian ini, dengan memberikan ruang bagi pendekatan kualitatif-deskriptif untuk memotret kompleksitas interaksi, mengurai sumbatan komunikasi, dan menyajikan strategi manajemen sekolah dalam merangkul orang tua di lembaga pendidikan Islam berasrama.

Kebaruan (*novelty*) substantif yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada formulasi “Model Manajemen Pelibatan Orang Tua Berbasis Integrasi Nilai Teologis dan Modal Sosial” pada lembaga pendidikan Islam berasrama kontemporer. Jika penelitian-penelitian terdahulu cenderung memperlakukan hubungan sekolah dan orang tua secara transaksional-pragmatis seperti pemenuhan aspek finansial atau kehadiran rapat, penelitian ini merekonstruksi pelibatan tersebut sebagai manifestasi tanggung jawab eskatologis-manajerial untuk membentuk *insan kamil*. Unsur keunikan dan kemenarikan yang tinggi muncul dari analisis mengenai bagaimana SMP Darul Musthofa menegosiasikan batas-batas isolasi tradisional pesantren menggunakan strategi manajemen komunikasi berbasis digital untuk mendobrak fenomena *parental burnout* dan kultur “pasrah bongkokan”. Tingkat kebaruan ini menawarkan perspektif teoretis yang segar dalam ilmu manajemen pendidikan Islam, di mana nilai religiusitas (amanah teologis) dikonversi secara manajerial menjadi motor penggerak partisipasi aktif orang tua demi keberlanjutan prestasi akademik dan spiritual anak.

Berdasarkan seluruh dinamika latar belakang, permasalahan, serta celah empiris yang telah diuraikan, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif mengenai strategi manajemen pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar dan capaian hafalan Al-Qur'an santri di SMP Darul Musthofa. Secara lebih rinci, eksplanasi ilmiah dalam penelitian ini diarahkan untuk membongkar mekanisme perencanaan komunikasi edukatif yang dirancang oleh institusi, mengidentifikasi hambatan sosiokultural dan psikologis yang memicu resistensi atau apatisisme orang tua, serta merumuskan model solusi manajerial yang efektif untuk mengonversi modal sosial keluarga menjadi daya dukung akademis yang berkelanjutan. Fokus pada satu masalah krusial yaitu disintegrasi komunikasi antara pesantren dan rumah, disesuaikan dengan fakta dan realita yang berkembang di era modern ini agar hasil studi memiliki aplikabilitas yang tinggi. Melalui pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang kokoh bagi pengembangan ilmu manajemen kurikulum berbasis pesantren, sekaligus memberikan sumbangsih praktis berupa panduan strategis bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merangkul orang tua sebagai pilar utama ekosistem pembelajaran holistik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif (*descriptive case study*) untuk mengeksplorasi secara mendalam dan holistik mengenai strategi manajemen pelibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar santri (Syafa'at et al., 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena sosiokultural seperti “pasrah bongkokan”, *parental burnout*, dan dinamika komunikasi transaksional tidak dapat diukur secara presisi menggunakan angka, melainkan memerlukan pemahaman kontekstual yang kaya dari sudut pandang para pelaku sejarahnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul

Musthofa yang beralamat lengkap di Jl. KH. Abu Yamin, Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dengan durasi penelitian lapangan selama empat bulan dari bulan Januari hingga April 2025. Untuk membedah realitas di lokasi tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi non-partisipan terhadap forum komunikasi wali murid, serta studi dokumentasi atas rekam jejak hafalan dan buku penghubung digital. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis secara sirkular menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mengintegrasikan tiga alur kegiatan secara simultan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Melalui penerapan kombinasi pendekatan studi kasus dan instrumen pengumpulan hingga analisis data yang sistematis ini, penelitian ini mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam, utuh, dan objektif mengenai realitas manajemen hubungan sekolah-rumah di lembaga berbasis pesantren tersebut.

Penentuan subjek penelitian di lapangan didasarkan pada teknik *purposive sampling* guna menjamin bahwa data yang diperoleh berasal dari informan yang memiliki otoritas, kompetensi, dan keterlibatan langsung dengan masalah yang diteliti. Langkah ini sangat krusial dalam metodologi kualitatif karena akurasi analisis sangat bergantung pada kapasitas informan dalam memberikan informasi yang kaya, spesifik, dan sesuai dengan variabel penelitian mengenai manajemen pelibatan orang tua. Berdasarkan kriteria strategis tersebut, informan kunci (*key informants*) yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SMP Darul Musthofa selaku pemegang kebijakan manajerial, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan selaku koordinator program kedisiplinan, 3 (tiga) orang wali kelas yang berinteraksi langsung dengan santri, serta 5 (lima) orang perwakilan wali santri yang merepresentasikan variasi tingkat keaktifan dan latar belakang sosiokultural (baik dari kelompok responsif maupun kelompok yang terindikasi mengalami *parental burnout*). Pengumpulan data dari kluster informan yang bervariasi ini memunculkan keragaman perspektif yang kaya dari kedua belah pihak (pihak sekolah dan rumah), sehingga peneliti dapat mengidentifikasi letak sumbatan komunikasi secara objektif. Dengan demikian, penerapan teknik *purposive sampling* ini berhasil menyediakan basis data yang representatif dan kredibel untuk mengurai kompleksitas tata kelola hubungan pesantren dan wali murid.

Penjaminan akurasi dan validitas hasil penelitian dilakukan secara ketat melalui penerapan standar keabsahan data kualitatif yang meliputi triangulasi keabsahan dan teknik *member checking*. Langkah ini wajib ditempuh guna menghindari subjektivitas peneliti, memitigasi risiko bias interpretasi di lapangan, serta memastikan bahwa narasi ilmiah yang dihasilkan benar-benar merefleksikan realitas objektif yang dialami oleh para informan di SMP Darul Musthofa. Praktik validasi ini diwujudkan melalui dua cara: pertama, triangulasi sumber (membandingkan pernyataan kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua mengenai efektivitas komunikasi) serta triangulasi teknik (mengonfirmasi data hasil wawancara dengan bukti fisik pada buku penghubung dan observasi rapat pleno); kedua, melakukan *member checking* dengan cara mengembalikan draf transkrip wawancara kepada para informan untuk memastikan tidak ada kekeliruan makna sebelum data dianalisis lebih lanjut. Melalui mekanisme pengujian keabsahan yang berlapis ini, hasil analisis data mengenai strategi manajemen pelibatan orang tua di lembaga ini memiliki derajat kepercayaan (*credibility*) dan otentisitas akademik yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Pertumbuhan Institusional SMP Darul Musthofa

Berdasarkan pengumpulan data dokumentasi dan observasi di SMP Darul Musthofa yang berlokasi di Jl. KH. Abu Yamin, Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, ditemukan adanya tren pertumbuhan kuantitatif yang konsisten dan positif dalam aspek sumber daya manusia, baik dari sisi pengelola (pengurus) maupun kuantitas peserta didik (santri). Dalam kurun waktu tiga tahun ajaran terakhir, lembaga mengalami peningkatan volume santri yang cukup signifikan. Data statistik mengenai pertumbuhan elemen pengurus dan santri disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah Pengurus dan Santri SMP Darul Musthofa

Tahun Ajaran	Jumlah Pengurus	Jumlah Santri
2022-2023	14	185
2023-2024	14	190
2024-2025	15	220

Sumber: Data Dokumentasi Sekolah (2025)

Melalui kalkulasi data pada Tabel 1, diketahui bahwa pertumbuhan jumlah santri dari tahun ajaran 2023-2024 menuju tahun ajaran 2024-2025 mengalami lonjakan sebesar 15,7%. Peningkatan kuantitas yang pesat ini melahirkan konsekuensi logis berupa bertambahnya beban kerja (*workload*) pengawasan yang ditanggung oleh para staf pengajar dan pengurus pesantren, mengingat rasio antara jumlah pengurus (15 orang) dan jumlah santri (220 orang) menjadi semakin tidak berimbang.

#### B. Bentuk dan Strategi Pelibatan Orang Tua

Dalam mengantisipasi lonjakan kuantitas santri serta menjaga mutu pengasuhan, manajemen SMP Darul Musthofa telah mengesahkan dan menerapkan dua mekanisme utama sebagai saluran formal dan informal untuk melibatkan orang tua/wali murid secara aktif. Strategi integratif ini dirancang oleh pihak madrasah dan pengelola pesantren untuk menyelaraskan visi operasional lembaga dengan pola asuh domestik di lingkungan keluarga. Struktur strategi pelibatan tersebut dipetakan pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk dan Strategi Pelibatan Orang Tua di SMP Darul Musthofa

Waktu/Frekuensi	Bentuk Kegiatan	Tujuan Strategis
Berkala (2 kali/tahun)	Pertemuan tatap muka formal secara periodik	Mengevaluasi hasil belajar akademik-nonakademik santri serta penyampaian instruksi/arahan langsung dari pengasuh dan pengurus.
Harian (sehari-hari)	Pembuatan dan pengelolaan grup koordinasi berbasis WhatsApp	Membangun interaksi, komunikasi interaktif, koordinasi kilat, dan pemantauan aktivitas harian santri secara <i>real-time</i> .

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Melalui saluran formal yang diadakan dua kali dalam satu tahun ajaran, manajemen mengumpulkan seluruh wali murid di aula pesantren guna mendengarkan pemaparan evaluasi hasil belajar (rapor) serta petuah langsung dari pengasuh utama pesantren. Sementara itu, pada saluran informal, pengurus membagi klaster orang tua ke dalam grup WhatsApp berdasarkan kelas anak untuk mempercepat arus informasi administratif dan sosioreligius harian.

### C. Akselerasi Prestasi Akademik dan Non-Akademik Santri

Sinergi tata kelola komunikasi antara madrasah, pesantren, dan orang tua berkorelasi langsung terhadap munculnya akselerasi capaian prestasi santri. Terdapat dua klaster prestasi yang berhasil didokumentasikan, yaitu capaian pada program unggulan internal pesantren (berbasis kitab kuning dan Al-Qur'an) serta capaian pada kompetisi sains dan sosial di tingkat regional/kecamatan. Data capaian prestasi pada klaster program unggulan internal sekolah dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Capaian Prestasi Program Unggulan SMP Darul Musthofa

Program Unggulan	Catatan Prestasi Eksklusif
Tahfidzul Qur'an	Santri mampu menyelesaikan hafalan 15 juz dalam jangka waktu 6 bulan.
Tahassus Kitab Al-Miftah Sidogiri	Meraih juara 2 pada perlombaan membaca kitab klasik tingkat Kabupaten Probolinggo.
Metode Qur'ani Sidogiri	Meraih juara 2 dan 3 tingkat Kabupaten Probolinggo.

*Sumber: Dokumentasi Sekolah (2025)*

Selain menorehkan keberhasilan pada kurikulum sosioreligius lokal pesantren, santri-santri SMP Darul Musthofa juga menunjukkan performa bersaing pada ajang kompetisi umum dan seni-olahraga di tingkat eksternal (Provinsi Jawa Timur dan Kecamatan Pakuniran). Rekam jejak kejuaraan tersebut terdokumentasi secara valid pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Daftar Capaian Prestasi Santri pada Kompetisi Eksternal Regional

Jenis Perlombaan	Skala Kompetisi	Hasil/Peringkat	Nama/Kelas
Olimpiade MIPA	Se-Jawa Timur	Finalis Ke-20 (dari 135)	Muhammad Risqi (8A)
Olimpiade MIPA	Se-Jawa Timur	Finalis Ke-21 (dari 135)	Adelilia Regina Putri (8B)
Olimpiade IPS	Se-Jawa Timur	Finalis Ke-11 (dari 122)	Qoni'atul Munawaroh (8B)
Lomba Pidato	Kec. Pakuniran	Juara II	Muhammad Risqi (8A)
Lomba Puisi	Kec. Pakuniran	Juara III	Yazidil Kirom (9A)
Lomba Lari	Kec. Pakuniran	Juara III	Yazidil Kirom (9A)

*Sumber: Data Prestasi Siswa SMP Darul Musthofa (2025)*

Data di atas mengonfirmasi bahwa akselerasi prestasi terjadi secara merata, baik di bidang sains (Olimpiade MIPA dan IPS) maupun di bidang pengembangan bakat minat, sastra, dan olahraga (pidato, puisi, dan lari).

#### **D. Faktor Penghambat dalam Pelibatan Orang Tua**

Meskipun grafik pertumbuhan kuantitatif institusi dan raihan prestasi santri mengalami tren peningkatan yang sangat memuaskan, data di lapangan mengidentifikasi keberadaan faktor penghambat yang signifikan dalam ekosistem kemitraan ini. Hambatan utama bersumber dari karakteristik demografis wali murid, yaitu adanya kesenjangan tingkat pendidikan yang mencolok di kalangan orang tua santri.

Kondisi tersebut memicu lahirnya fenomena psikososial-kultural di lingkungan pesantren yang dikenal dengan istilah pola sikap "*pasrah bongkokan*". Dalam fenomena ini, sebagian besar orang tua/wali murid mengasumsikan bahwa kewajiban mendidik, mengawasi, dan membentuk karakter anak telah berpindah sepenuhnya (100%) kepada kiai, nyai, dan pengurus pesantren begitu mereka melunasi seluruh komponen pembiayaan operasional sekolah di awal semester. Akibatnya, keterlibatan aktif orang tua dalam memantau perkembangan belajar mengajar anak secara mandiri ketika di luar sekolah menjadi sangat minim.

### **Pembahasan**

#### **Analisis Dinamika Pertumbuhan Institusional dan Rekonstruksi Manajemen**

Peningkatan jumlah santri sebesar 15,7% di SMP Darul Musthofa dalam tahun ajaran terakhir merupakan indikator empiris yang valid mengenai tingginya derajat kepercayaan publik (*public trust*) terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam ini. Pertumbuhan kuantitatif yang pesat ini berjalan selaras dengan tesis teoretis yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang secara cerdas mampu mengintegrasikan secara harmonis antara kurikulum umum (nasional) dan kurikulum agama (pesantren) cenderung bertransformasi menjadi pilihan utama bagi masyarakat modern. Hal ini dikarenakan para orang tua kontemporer secara aktif mencari institusi yang mampu menawarkan jaminan pendidikan karakter yang kuat serta fondasi spiritual yang kokoh guna membentengi anak-anak mereka dari dampak negatif era destruktif.

Namun, dari perspektif manajemen pendidikan, lonjakan kuantitas santri ini tidak boleh dipandang sebagai sebuah pencapaian akhir yang statis, melainkan sebuah tantangan manajerial yang dinamis. Bertambahnya jumlah santri yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pengurus secara proporsional, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 di mana jumlah pengurus hanya bertambah satu orang (dari 14 menjadi 15 pengurus) untuk melayani 220 santri menimbulkan lonjakan beban kerja (*workload*) staf yang sangat berat.

Oleh karena itu, implikasi manajerial mendesak yang harus diambil oleh institusi adalah melakukan transformasi radikal pada sistem manajemen komunikasi yang terstruktur. Manajemen komunikasi harus didesain ulang agar bergerak secara formal maupun informal demi menjangkau setiap wali murid secara personal, edukatif, dan humanis. Lonjakan beban kerja staf pesantren ini menuntut adanya redistribusi peran pengawasan kepada orang tua agar standar kualitas mutu (*quality control*) pendidikan dan pengasuhan di SMP Darul Musthofa tetap terjaga pada level tertinggi.

### **Efektivitas Teoretis-Praktis Strategi Pelibatan Orang Tua (Formal dan Digital)**

Langkah taktis SMP Darul Musthofa membagi mekanisme kemitraan ke dalam dua lanskap (pertemuan formal-periodik dan media komunikasi digital) merupakan pengejawantahan dari model manajemen humas sekolah yang modern dan adaptif. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pertemuan tatap muka rutin yang diselenggarakan dua kali dalam setahun tidak sekadar berfungsi sebagai forum administratif pembagian rapor, melainkan bertindak sebagai instrumen sakral untuk menyediakan forum evaluasi mendalam. Di dalam forum ini, orang tua memperoleh arahan, visi, dan internalisasi nilai-nilai sosioreligius secara langsung dari pengasuh utama pesantren dan jajaran manajer sekolah mengenai target kurikulum pesantren.

Efektivitas forum tatap muka ini sejalan dengan temuan fundamental dari penelitian Sumarsono dkk. (2025), yang menegaskan bahwa forum interaksi langsung secara fisik sangat efektif dalam membangun rasa kepemilikan (*sense of belonging*) serta tanggung jawab moral orang tua terhadap program-program strategis sekolah. Melalui interaksi langsung, resistensi komunikasi dapat direduksi, dan ikatan emosional antara lembaga dan keluarga dapat diertatkan.

Di sisi lain, pemanfaatan grup WhatsApp sebagai jembatan komunikasi harian memberikan dimensi baru dalam pengawasan santri. Grup digital ini memfasilitasi koordinasi cepat dan pemantauan aktivitas santri secara *real-time*. Fenomena empiris ini diperkuat oleh studi terbaru dari Yusuf, Pajarianto, & Sulaiman (2025) yang menunjukkan bahwa platform digital seperti WhatsApp mampu memperkuat frekuensi komunikasi antara sekolah dan rumah secara radikal (Yusuf et al., 2025).

Meskipun dalam banyak kasus platform digital sering kali menghadapi kendala klasik berupa pola interaksi yang bias, cenderung searah (*one-way communication*), atau sekadar bersifat administratif-transaksional, SMP Darul Musthofa berupaya mengoptimalkannya sebagai metode pedagogi agama yang efektif melalui mekanisme instruksi bersama dan pengawasan terpadu. Sinergi harian inilah yang memastikan santri tetap berada dalam koridor disiplin tinggi, baik di sekolah maupun saat berkomunikasi dengan keluarga.

### **Konstruksi Modal Sosial dan Dukungan Psikososial terhadap Capaian Prestasi**

Akselerasi prestasi yang tersaji pada Tabel 3 dan Tabel 4 memproyeksikan sebuah realitas ilmiah bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak masif pada capaian prestasi santri yang mampu melampaui standar kurikulum konvensional. Keberhasilan program unggulan Tahfidzul Qur'an, di mana santri mampu menuntaskan hafalan 15 juz dalam tempo singkat (6 bulan), secara teoretis merupakan hasil dari manajemen waktu (*time management*) yang sangat ketat di lingkungan sekolah. Namun, keberhasilan ini mustahil tercapai tanpa adanya pasokan motivasi yang berkelanjutan dari pihak orang tua, terutama saat masa liburan pesantren atau melalui interaksi harian via telepon/grup digital.

Sama halnya dengan pengasuhan literatur klasik (kitab kuning) melalui program Tahassus Al-Miftah dan Metode Qur'ani Sidogiri yang sukses menjuarai kompetisi tingkat Kabupaten Probolinggo. Prestasi tersebut membuktikan secara empiris bahwa dukungan psikologis berkelanjutan dari keluarga dapat memperkuat kepercayaan diri (*self-confidence*) santri dalam menghadapi tekanan kompetisi.

Temuan bermakna ini didukung sepenuhnya oleh riset mendalam dari Alfiyanto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam konsetualisasi pendidikan Islam berkontribusi besar pada ketajaman memori (*retention rate*) dan pembentukan karakter spiritual siswa. Tanpa adanya dukungan moral yang kontinu dan ketiadaan mekanisme *muraja'ah* (pengulangan hafalan) yang dikawal oleh orang tua di rumah saat masa liburan,

keberlanjutan hafalan santri tersebut berisiko mengalami penurunan kualitas yang drastis (Alfiyanto et al., 2024).

Lebih jauh lagi, diskusi mendalam mengenai prestasi baca kitab, metode Qur'ani, hingga lompatan prestasi pada Olimpiade MIPA dan IPS se-Jawa Timur serta kejuaraan HUT RI ke-79 di Kecamatan Pakuniran mengindikasikan adanya pengaruh kuat dari modal sosial (*social capital*) keluarga. Fakta ini senada dengan temuan mutakhir dari Abeywickrama (2025), yang menyatakan bahwa bentuk apresiasi, pengakuan, dan validasi orang tua terhadap capaian sekecil apa pun yang diraih anak akan menciptakan lingkungan belajar yang sangat positif di rumah (*positive home learning environment*). Lingkungan yang kondusif inilah yang memicu ledakan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk terus berprestasi di tingkat regional maupun nasional.

Integrasi data ini juga diperkuat oleh studi komparatif di madrasah-madrasah lain yang secara konsisten mengonfirmasi bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan (*decision-making process*) dan pemberian dukungan emosional yang stabil berkorelasi sangat kuat dengan performa tinggi siswa dalam mata pelajaran keagamaan seperti PAI dan Bahasa Arab (Montasi et al., 2025). Modal emosional ini bertindak sebagai perisai psikologis santri dari kejenuhan (*burnout*) akademik di tengah padatnya aktivitas harian pesantren.

### **Solusi Manajerial terhadap Hambatan Kesenjangan Pendidikan dan Budaya "Pasrah Bongkokan"**

Penemuan faktor penghambat berupa kesenjangan tingkat pendidikan orang tua di SMP Darul Musthofa merupakan tantangan sosiologis yang membutuhkan penanganan manajerial yang taktis. Secara teoretis, studi komparatif yang dilakukan oleh Kovács dkk. (2022) dan Gibbs dkk. (2021) telah memperingatkan bahwa orang tua dengan tingkat latar belakang pendidikan formal yang rendah atau terbatas sering kali mengalami krisis kepercayaan diri (*lack of self-efficacy*) untuk terlibat langsung membantu atau mengintervensi tugas-tugas akademik anak mereka yang semakin kompleks dan berteknologi tinggi.

Di SMP Darul Musthofa, hambatan psikologis-kognitif tersebut termanifestasi secara nyata dalam sikap kultural "*pasrah bongkokan*". Pola pikir reduktif ini mengonseptualisasikan lembaga pesantren sebagai "bengkel moral" atau entitas otonom yang memegang tanggung jawab mutlak atas masa depan anak, sementara peran orang tua direduksi sekadar sebagai penyedia modal finansial.

Untuk memutus rantai hambatan sosiokultural ini, implikasi manajerial yang wajib dijalankan oleh jajaran pimpinan SMP Darul Musthofa meliputi beberapa langkah strategis berikut:

- 1. Rekonstruksi Paradigma Kemitraan Melalui Edukasi Parenting Berbasis Karakter:** Manajemen sekolah harus mendesain ulang materi pertemuan formal dua tahunan. Fokus utama tidak lagi sekadar melaporkan nilai angka kognitif, melainkan memberikan edukasi *parenting* yang menyadarkan orang tua bahwa keterlibatan yang diminta oleh sekolah bukan dalam bentuk pengajaran materi akademik yang rumit (seperti matematika sains atau tata bahasa Arab tingkat lanjut), melainkan dalam bentuk dukungan emosional, kontrol disiplin waktu, dan pemberian motivasi spiritual di rumah.
- 2. Optimalisasi Arus Informasi Instruksional Digital yang Sederhana:** Menanggapi temuan Yusuf, Pajarianto, & Sulaiman (2025) mengenai keterbatasan komunikasi digital yang sering kali searah, pengurus grup WhatsApp di SMP Darul Musthofa harus mengubah format komunikasi administratif menjadi pesan instruksional yang

praktis, aplikatif, dan mudah dipahami oleh orang tua berpendidikan rendah. Sebagai contoh, alih-alih hanya mengirimkan pengumuman nilai, pengurus dapat mengirimkan teks panduan singkat seperti: "*Bapak/Ibu, minggu ini santri sedang menghafal Juz 15, mohon saat ditelepon nanti malam, bantu tanyakan dan doakan hafalannya.*" Langkah ini secara efektif mengikis hambatan rendahnya rasa percaya diri orang tua dan mengonversi sikap "*pasrah bongkokan*" menjadi kemitraan kolaboratif yang aktif, egaliter, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa strategi manajemen pelibatan orang tua berbasis integrasi nilai teologis dan modal sosial di SMP Darul Musthofa mampu mengakselerasi prestasi belajar akademik dan capaian hafalan Al-Qur'an santri secara signifikan. Melalui orkestrasi saluran komunikasi formal (pertemuan periodik dua tahunan bersama pengasuh) dan saluran digital informal (grup koordinasi WhatsApp), lembaga ini terbukti mampu memitigasi risiko *parental burnout* dan merekonstruksi sikap sosiokultural "*pasrah bongkokan*" di kalangan wali murid. Pelajaran terpenting yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan penuntasan target kurikulum pesantren yang padat dan isolatif tidak lagi bertumpu tunggal pada otoritas kiai atau pengurus, melainkan pada konversi amanah teologis (eskatologis) menjadi kesadaran manajerial orang tua untuk memberikan dukungan emosional, motivasi spiritual, serta kontrol disiplin yang berkesinambungan dari rumah.

Secara keilmuan, kekuatan utama tulisan ini terletak pada kontribusi teoretisnya yang memperbarui perspektif transaksional-pragmatis dalam tata kelola hubungan sekolah-rumah menjadi model kemitraan kolaboratif berbasis religiusitas dalam ekosistem ilmu manajemen pendidikan Islam. Di saat mayoritas literatur terdahulu didominasi oleh pendekatan kuantitatif positivistik yang gagal mengurai dinamika di lapangan, penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif ini berhasil membongkar aspek *how* dan *why* terkait mekanisme pelibatan orang tua di lembaga Islam berasrama kontemporer. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus secara eksklusif pada satu lokasi, yaitu SMP Darul Musthofa di Kecamatan Pakuniran, serta terbatas pada variasi subjek informan yang belum memetakan dampak interaksi berdasarkan latar belakang gender, rentang usia spesifik orang tua, maupun klasifikasi strata ekonomi yang lebih heterogen.

## REFERENSI

- Alfiyanto, A., Gumilang, R. M., Ikhwan, M., Mahdi, & Wahyudi, M. A. (2024). Parental Involvement in Islamic Education: A Literature Review and Its Implications for Students. *Islamic Pedagogy : Journal of Islamic Education*, 02(02), 111–120.
- Fakhlipi, M. R., Purwoko, B., & Susarno, L. H. (2025). Permasalahan-permasalahan Pendidikan di Indonesia dan Upaya Mengatasinya: Perspektif Filsafat Ilmu. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1211–1218. <https://doi.org/10.54371/jljp.v8i2.6841>
- Faratunnisa, A. N., Syahrani, A., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 108–119. <https://ejurnal.staidimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98>
- Hasnida, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Insani, A. N. S. N., & Arbarini, M. (2025). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN

---

PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MANAR SEMARANG. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(6), 1167–1193. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i6.5948>

- Lestari, D., Rahmadani, S., & Iqbal, M. (2026). Manajemen Kemitraan Strategis Dan Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 130–142. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AHJP/article/view/710>
- Montasi, M. A., Mastul, A.-R. H., Abdulwahid, K. S., Tahir, K. R., Sali, F. Z. V., Hadji, S. C. A., & A., A. (2025). Influence of Parental Support and Teaching Strategies on Pupils ' Academic Performance : Implications for ISAL Program Supervision. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 407–429.
- Nurhasanah. (2024). KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *SIPAKATAU Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 29–37.
- Permadi, M. A. M., Sya'ban, W. K., & Hilalludin. (2025). Analisis Perbandingan Sistem Pengajaran Pesantren Tradisional dan Modern di Indonesia. *TIME JOURNAL: Journal of Islamic Transformation and Education Management*, 2(1), 25–31. <https://journal.staimun.ac.id/index.php/time/article/view/118>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *HIJP: HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Sihab, W., & Achmad, M. (2025). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 237–249. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.559>
- Syafa'at, W., Amaroh, S., Nazarudin, M. F., & Hakim, L. (2025). Strategi Manajemen Program Unggulan untuk Meningkatkan Prestasi Santri (Studi Kasus TPQ Ashabul Qur'an Watesnegoro Ngoro Mojokerto). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 159–167. <https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.282>
- Yusuf, M. S., Pajarianto, H., & Sulaiman, B. (2025). A collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia. *South African Journal of Childhood Education*, 1–8.

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**